

PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV SD

Jumardi R., S.Pd¹, Dr. H. Kamaruddin, S.Ag., M.Pd², Hairuddin, S.Pd., Gr., M.Pd³

¹PGSD, UPT SD Negeri 24 Macanang

Email : jumardir@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email : kamaruddinhasan.1973@instruktur.belajar.id

³SD Inpres Bisara Kab. Gowa

Email : hairuddin2124@gmail.com

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui Model Problem Based Learning untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas IV UPT SD Negeri 24 Macanang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada 12 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, dan tes dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan Model Problem Based Learning pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 24 Macanang Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II berada kategori baik (B). hal ini berpengaruh pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, rata – rata pemerolehan siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II masuk pada kategori baik(B)

Keywords: Problem Based Learning, berpikir kritis siswa

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Sejalan dengan tuntutan abad 21 memberikan dukungan kepada peserta didik tidak hanyah dalam pengembangan kemampuan akademik, namun juga dalam pengembangan kemampuan lainnya yang dibutuhkan di masa depan seperti keterampilan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kerjasama (Cahyono, 2004).

Namun kenyataannya, harapan belum sesuai dengan kenyataan yang ada. keterampilan khususnya pada berpikir kritis kurang berkembang pada diri peserta didik. Berpikir kritis merupakan proses menganalisis atau mengevaluasi informasi suatu masalah berdasarkan pemikiran yang logis untuk menentukan keputusan. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Fisher (2008) berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi , informasi, dan argumentasi.

Masalah pembelajaran tersebut perlu dilakukan upaya inovasi pembelajaran yang dapat

meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Alternatif tersebut antara lain berupa perbaikan model pembelajaran yang diharapkan mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Menurut Sugiarti (Yanti Rakhmawati 2013), Salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk memiliki pengalaman menemukan suatu konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah model PBL (Problem Based Learning), “Menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa”. Definisi Model Problem Based Learning dikemukakan oleh Sanjaya (2007) yakni sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 24 Macanang tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri atas 12 siswa. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *PBL* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Setting penelitian dilakukan di kelas IV UPT SD Negeri 24 Macanang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Data proses dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (Khalik, 2009) yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu, menelaah data, mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021-2022. Hasil penelitian berupa data observasi pengamatan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung di siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model PBL dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	-	-	1	3
C	2	4	8	3	6
K	1	1	1	1	1
Jumlah skor yang diperoleh			9		10
Presentase			64%		67%

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus I hanya mencapai 64% pada pembelajaran pertama dapat dikategorikan Cukup sedangkan 67% pada pembelajaran kedua apabila dikategorikan berada pada kategori Cukup. Adapun tabel distribusi frekuensi dan presentase nilai hasil penilaian keterampilan berpikir kritis peserta didik pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) yaitu berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
90 – 100	Sangat Baik	-		1	8%
80 – 89	Baik	2	17%	1	8%
70 – 79	Cukup	4	33%	5	42%
< 70	Kurang	6	50%	5	42%
Jumlah		12	100%	12	100%

Berdasarkan hasil table diatas pada pertemuan 1 siswa yang mendapatkan rentang nilai 80-89 adalah 2 siswa dengan presentase 17%, siswa yang mendapatkan nilai rentang 70-79 sebanyak 4 siswa dengan presentase 33% dan siswa yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 6 siswa dengan presentase 50%. Sedangkan pada pertemuan ke II terdapat 1 siswa yang mendapatkan rentang nilai 90-100 dengan presentase 8%, siswa yang mendapatkan rentang nilai 80-89 adalah 1 siswa dengan presentase 8%, siswa yang mendapatkan nilai rentang 70-79 sebanyak 5 siswa dengan presentase 42% dan siswa yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 5 siswa dengan presentase 42%. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 yang belum mencapai hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan ke siklus 2.

Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dalam pembelajaran dengan menerapkan model PBL dapat di sajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3. Konversi Hasil Pengamatan ke Skala Angka dan Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Skala Penilaian	Skala Angka	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Hasil Pengamatan	Skor	Hasil Pengamatan	Skor
B	3	3	9	4	12
C	2	2	2	1	2
K	1	-	-	-	-
Jumlah skor yang diperoleh			11	-	14
Presentase			73,33%	-	93%

**Skor diperoleh dari skala angka dikali dengan hasil observasi*

Berdasarkan hasil analisis di atas, terlihat bahwa persentase ketercapaian aktivitas belajar peserta didik pada siklus II hanya mencapai 73,33% pada pembelajaran pertama dapat

dikategorikan Cukup sedangkan 93% pada pembelajaran kedua apabila dikategorikan berada pada kategori Baik (B). Adapun tabel distribusi frekuensi dan presentase nilai hasil penilaian sikap rasa ingin tahu peserta didik pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) yaitu berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Nilai Hasil Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Siklus II (Pertemuan 1 Dan 2)

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
90 – 100	Sangat Baik	5	42%	7	58%
80 – 89	Baik	3	25%	4	33%
70 – 79	Cukup	2	17%	1	9%
< 70	Kurang	2	17%	-	-
Jumlah		12	100%	12	100%

Berdasarkan hasil table diatas siklus II pada pertemuan 1 terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai rentang 90-100 dengan presentase 42%, siswa yang mendapatkan rentang nilai 80-89 adalah 3 siswa dengan presentase 25%, siswa yang mendapatkan nilai rentang 70-79 sebanyak 2 siswa dengan presentase 17% dan siswa yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 2 siswa dengan presentase 17%. Sedangkan pada pertemuan ke II terdapat 7 siswa yang mendapatkan rentang nilai 90-100 dengan presentase 58%, siswa yang mendapatkan rentang nilai 80-89 adalah 4 siswa dengan presentase 33%, siswa yang mendapatkan nilai rentang 70-79 sebanyak 1 siswa dengan presentase 9% dan sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai < 70.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 24 Macanang. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II berada kategori baik (B). Hal ini berpengaruh pada peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, rata – rata pemerolehan siklus I berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II masuk pada kategori baik(B), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dan penelitian dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Wahyu. 2014. *Seminar Pendidikan Highscope Indonesia* (Online).
- Fisher, A. (2008). *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Khalik, Abdul. 2009. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Mungzilina, Arista Khoirul dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas 2 SD*. Salatiga: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.

Sanjaya, W. 2006.*Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.